

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas adalah ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Identitas tidak terbatas pada individu semata tetapi berlaku pada kelompok lain (Sumaludin, 2018). Informan adalah semua orang, baik secara individu maupun kolektif yang akan dimintai keterangan yang diperlukan oleh pencari data. Bagi seorang peneliti, proses pengumpulan data dari informan, baik melalui angket, kuesioner atau wawancara langsung betul-betul harus teliti (Juliardi, 2013). Identitas informan meliputi jenis kelamin, umur dan pendidikan informan. Identitas informan pada CV Rumah Jamur Takalar. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada Tabel 5

Tabel 6 Identitas Informan CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (thn)	Lama Bekerja	Pendidikan
1	Nurwahida Tais	Perempuan	23	7	S1
2	Habriani Imaswati	Perempuan	30	7	S1
3	K. Dg. Sangging	Perempuan	60	7	SD
4	Rapika Jaya	Laki-Laki	23	7	SMA
5	Hatimu Dg. Saming	Perempuan	45	7	SD
6	Sarnawiah	Perempuan	36	7	SMP
7	Dg, Sangging Mawar	Perempuan	57	7	SD
Minimun Umur = 23					
Rata-Rata Umur = 39					
Maksimum Umur = 60					

Sumber : Data Lampiran 1

Berdasarkan Tabel, 6 menunjukkan bahwa jenis kelamin Identitas Informan CV Rumah Jamur Takalar 6 perempuan dan 1 laki laki minimun umur 23 tahun,

rata-rata 39, dan 60 tahun pendidikan 2 orang S1, SMA 1 orang, SMP 1 orang dan SD 3 orang .

5.2. Proses Budidaya Usaha Jamur Tiram Putih

Beberapa tahapan dalam budidaya jamur tiram sebagai berikut :

1. Rumah jamur tiram putih diupayakan yang memiliki suhu 30-32°C dekat dengan sumber air, dan sarana produksi yang lain. Faktor lingkungan seperti pencahayaan yang penting untuk pertumbuhan tubuh jamur bersifat aerob (butuh oksigen), kelembaban air, suhu, dan derajat keasaman (pH) berkisar 6. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting untuk keberhasilan budidaya jamur tiram. Rumah jamur yang disiapkan sebelum dipakai perlu disterilkan dengan menaburi kapur dan insektisida, ditunggu selama 1-2 hari, baru baglog yang sudah diinokulasi dimasukkan kedalamnya.
2. Disiapkan serbuk gergaji kayu sebanyak 20 kg (1,5 karung) yang sudah diayak lalu dicuci dengan air sampai bersih bertujuan menghilangkan minyak/oli atau getah. Kemudian ditiriskan sampai kadar air tinggal 60-70%. Membuat substrat / media tanam dengan menambahkan 5-15% dedak halus (4kg); 1-2% (200 g), kapur (CaCO_3); 0,5-2% (50 g), dapat juga ditambahkan tepung jagung. Diaduk sampai rata, pH 6-7. Selanjutnya media di peram dengan menutup plastik diatasnya selama 3 hari bertujuan untuk mendekomposisi media sehingga nutrisi bagi jamur lebih cepat tersedia.
3. Membuat baglog media tanam, serbuk yang telah diaduk sebanyak 1 kg dimasukkan kedalam plastik uk.20 x 35 cm x 0,5 mm. Dipadatkan dengan

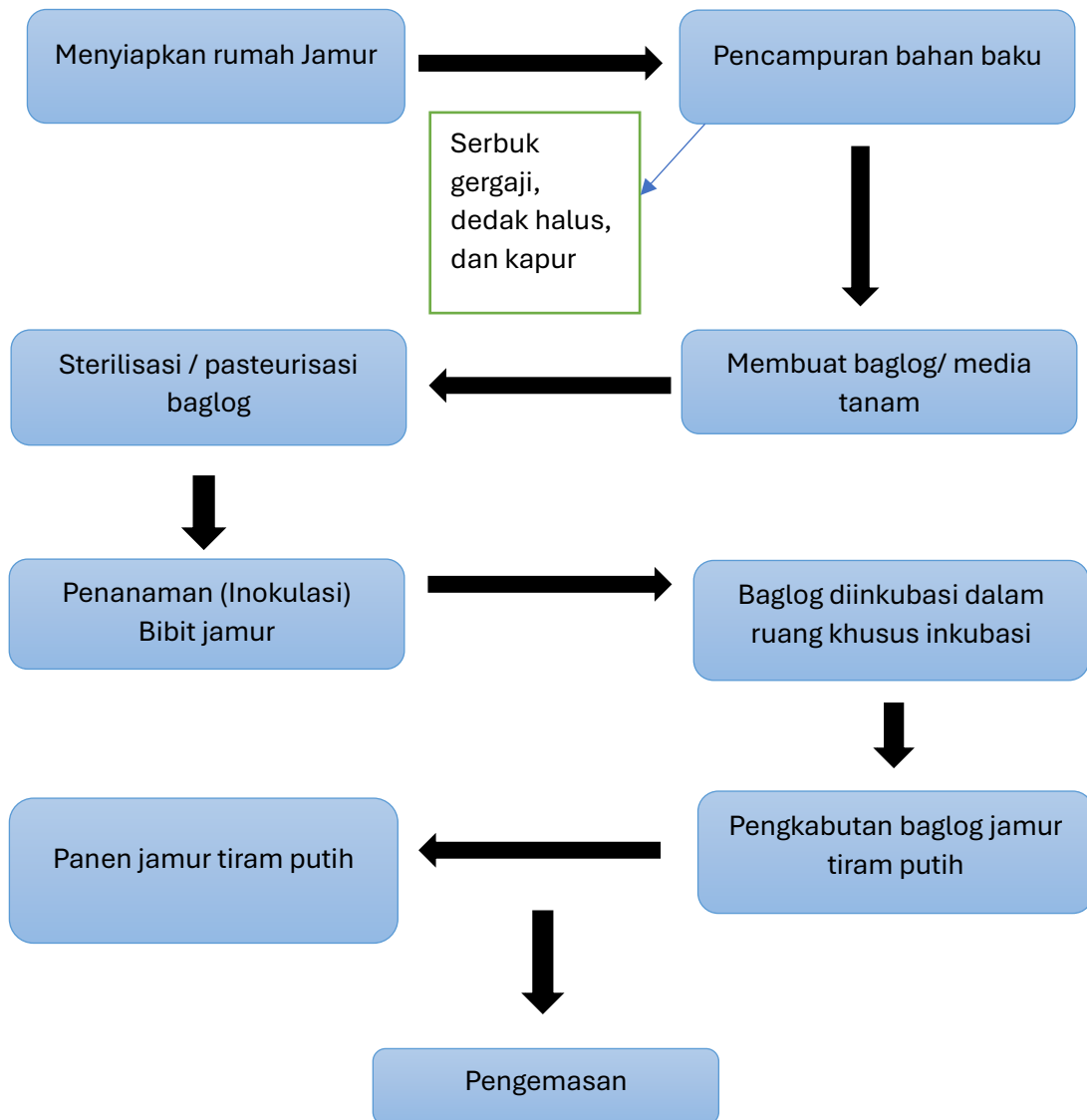
menggunakan bagian bawah botol lalu ujung plastik tersebut dilipat sampai tertutup.

4. Sterilisasi/pasteurisasi yaitu mengukus baglog di dalam drum selama kl. 5 - 8 jam dengan suhu 95 – 120 C. (kalau dengan autoclaf selama 2 jam dengan suhu 120 C dan tekanan 2 lb. Setelah itu didinginkan sampai suhu kamar.
5. Penanaman bibit pada baglog dilakukan dalam ruang inokulasi yang telah disterilkan dengan menyemprot alkohol juga alat harus steril. Bibit dimasukkan sebanyak 1 sendok/kg substrat, kemudian baglog diberi cincin paralon atau potongan bambu diameter 1 inci, ditutup kertas dan diikat dengan karet, diberi merk tanggal masuk ruang inkubasi.
6. Baglog diinkubasi dalam ruang khusus inkubasi (kamar gelap yang terdapat rak-rak dari bambu). Ruang inkubasi terlebih dulu disterilkan dengan menyemprot alkohol/formalin, suhu sekitar 24 -29 C tanpa cahaya biasanya misellium akan tumbuh memenuhi substrat (warnanya putih semua, waktu inkubasi 30 hari.
7. Pengkabutan jamur dalam kumbung jamur tiram. Setelah baglog berwarna putih semua dipindahkan ke ruang pertumbuhan dan disusun di atas rakrak yang telah disiapkan lalu kertas penutup baglog dibuka. Beberapa hari kemudian akan tumbuh pinhead (bakal tubuh buah) ruangan dilakukan pengkabutan dengan hand sprayer (jangan dekat mulut baglog). Ruangan diberi cahaya sedikit dengan suhu 21- 28 C, kelembaban 80 – 90 %, dapat diasiasi dengan melakukan pengkabutan sesering mungkin pada kumbung jamur dan sekitarnya.

8. Panen. Pemanenan dilakukan setelah tubuh buah jamur dewasa (45 hari dalam kumbung). Jamur dewasa dicirikan tudung jamur telah mekar maksimal tapi ujung tudung belum keriput dan pecah, jamur berwarna putih bersih dan belum ada tanda - tanda terlalu tua. Cara panen dengan mencabut jamur dengan tangan, lalu digunting bagian akarnya. Bagian akar yang tersisa pada baglog di keluarkan agar pertumbuhan jamur selanjutnya tidak terganggu. Baglog dikembalikan pada rak kumbung jamur, juga dilakukan pengkabutan kembali agar jamur tumbuh kembali, 45 hari kemudian akan panen kembali.
9. Pengemasan Jamur tiram yang sudah dipanen pada kemasan plastik terbukti dapat mempertahankan umur simpan jamur tiram Hal ini dikarenakan konsentrasi O₂ yang digunakan jamur tiram dalam proses respirasinya terbatas, sehingga penurunan mutu akibat proses respirasi dapat ditekan. Terbatasnya konsentrasi O₂ juga mengakibatkan tertundanya perombakan klorofil, produksi C₂H₄ rendah, laju pembentukan asam askorbat berkurang, perbandingan asam lemak tak jenuh berubah dan degradasi senyawa pectin tidak secepat pada kondisi lingkungan, sehingga dapat mempertahankan umur simpan produk menjadi lebih lama.

Adapun *flowchart* proses produksi jamur tiram putih pada CV.Rumah

Jamur Takalar sebagai berikut:



Gambar 12. Proses Produksi Jamur Tiram Putih

5.3. Volume Penjualan

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya untuk berkembang dan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Penjualan juga berarti proses kegiatan menjual, yaitu

dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen (pembeli). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penjualan Pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Periode Penjualan	Jumlah Penjualan (Kg)	Harga (Rp)	Nilai Penerimaan	Perkembangan penjualan (%)
2019	2.500	33.000	82.500.000	-
2020	2.700	34.000	91.800.000	8
2021	4.900	35.000	171.500.000	81
2022	5.250	35.000	183.750.000	7
2023	5.600	35.000	196.000.000	6
Total	20.950	172.000	725.550.000	
Rata-rata	4.190	34.400	145.110.000	

Sumber : Data Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai tahun 2023 peningkatan volume penjualan sebesar 4.190 kg dengan itu meningkatnya penerimaan setiap tahunnya. Rata-rata jumlah penjualan 4.190 kg , rata-rata harga 34.400 dan rata-rata penerimaan selama 5 tahun sebesar Rp 145.110.000,

Hipotesis pertama “diterima” yang menyatakan volume penjualan jamur tiram putih CV. Rumah Jamur Takalar dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, rata-rata volume penjualan sebesar 4.190 kg, dari tahun 1 sampai 5 mengalami peningkatan harga jual dengan itu meningkatnya penerimaan setiap tahunnya.

5.4.Biaya

5.4.1. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya tetap yang diamati pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Tetap CV. Rumah Jamur Takalar per Tahun siklus produksi di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Abdomen Listrik dan Air	500.000
2.	Penyusutan alat	1.688.399
3.	Pajak Bangunan	25.000
4.	Gaji karyawan (setahun)	40.000.000
Total		42.213.399

Sumber : Data Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa biaya listrik dan air sebesar Rp 500.000, peyusutan alat sebesar Rp 1.688.339, pajak bangunan sebesar Rp 25.000. Total biaya listrik, penyusutan alat dan pajak bangunan 1.973.399, dan total gaji karyawan Rp 40.000.000. Total biaya Rp 42.213.399.

5.4.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berubah-ubah dan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi. Biaya variabel pada CV Rumah Jamur Takalar. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Variabel CV. Rumah Jamur Takalar per Tahun produksi di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

No.	Jenis	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/st)	Nilai (Rp)
1.	Bibit	Botol	50	15.000	750.000

2.	Spiritus	Liter	5	23.000	115.000
3.	Plastik Baglog	Bungkus	125	45.000	6.625.000
4.	Serbuk	Karung	5	50.000	250.000
5.	Karet	Bungkus	30	6.000	180.000
6.	Dedak	Karung	5	50.000	250.000
7.	Alkohol 70%	Liter	5	35.000	175.000
8.	Kapur Golomi	Karung	5	47.000	235.000
9.	Kertas Koran	Ikat	10	5000	50.000
10.	Stiker	Lembar	10	15.000	150.000
11.	Pipa (Cincin Baglog)	Buah	10	30.000	600.000
Jumlah					9.380.000

Sumber : Data Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa total nilai biaya variabel CV. Rumah Jamur Takalar sebesar Rp 9.380.000 dalam setahun lima kali siklus produksi.

5.4.3. Total Biaya

Total biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus/bulan produksi. Total biaya diperoleh dari menjumlahkan total biaya tetap dan biaya variabel pada CV Rumah Jamur Takalar disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Total Biaya Per Siklus pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

No	Rincian Biaya	Biaya (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap	42.213.399
2	Biaya Variabel	9.380.000
Total		51.593.399

Sumber : Data Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa biaya tetap CV Rumah Jamur Takalar sebesar Rp 42.213.399 dan biaya variabel sebesar Rp 9.380.00 dengan total biaya Rp 51.593.399.

5.5 Analisis Kelayakan Finansial

5.5.1. NPV (*Net Present Value*)

Analisis *Net Present Value* dilakukan untuk melihat bagaimana nilai investasi dengan mempertimbangkan perubahan nilai mata uang. NPV merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. NPV (*Net Present Value*) Pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Thn	Benefit (Rp)	Cost (Rp)	Net Benefit (Rp)	Df 12 %	PV. Benefit (Rp)	PV. Cost (Rp)	PV.Net Benefit (Rp)
0	0	250.000.000	- 250.000.000	1	0	250.000.000	-250.000.00
1	82.500.000	42.213.399	40.526.601	0,89	73.425.000	37.569.925	36.068.674
2	91.800.000	42.213.399	49.826.601	0,79	72.522.000	33.348.585	39.363.014
3	171.500.000	42.213.399	129.526.601	0,71	121.765.000	29.971.513	91.963.886
4	183.750.000	42.213.399	141.776.601	0,63	115.762.500	26..594.441	89.319.258
5	196.000.000	42.213.399	154.026.601	0,56	109.760.000	23.639.503	86.254.896
Total					493.234.500	401.123.967	92.969.728

Sumber : Data Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa Usaha Jamur Tiram Putih layak untuk dikembangkan karna $NPV > 0$ bernilai positif yaitu Rp 92.969.728 dan layak untuk dikembangkan.

5.5.2. IRR (*Internal Rate of Retrun*)

IRR adalah tingkat suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya-biaya yang ditanam. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13, IRR (*Incremental Rate of Retrun*) Pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Thn	Benefit (Rp)	Cost (Rp)	Net Benefit (Rp)	Df 15% (positif)	PV. Net Benefit	Df 16% (negatif)	PV. Net Benefit
0	0	250.000.00	- 250.000.000	1	-250.000.000	1	-250.000.000
1	82.500.000	42.213.399	40.526.601	0,86	34.852.877	0,86	34.852.877
2	91.800.000	42.213.399	49.826.601	0,75	37.369.951	0,74	36.871.685
3	171.500.00	42.213.399	129.526.601	0,65	84.192.291	0,64	82.897.025
4	183.750.00	42.213.399	141.776.601	0,57	80.812.663	0,55	77.977.131

5	196.000.000	42.213.399					
	0		154.026.601	0,49	75.473.034	0,47	72.392.502
Total				3,32	62.700.815	3,26	54.991.219

Sumber : Data Lampiran 7

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 15\% + \frac{62.700.815}{62.700.815 - (-54.991.219)} (16\% - 15\%)$$

$$IRR = 15\% + \frac{62.700.815}{7.709.596} (1\%)$$

$$IRR = 8,13$$

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa nilai NPV positif dari diskon fektor 15% yaitu Rp 62.700.815 dan nilai NPV negative dari dikson fektor 16% yaitu Rp 54.991.219 maka didapatkan nilai IRR yaitu 8,13. Artinya CV. Jamur tiram harus memiliki investasi senilai 8,13 %.

5.5.3. PP (Payback Period)

Payback Period adalah suatu priode yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal dengan bentuk aliran kas. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. PP (*Payback Period*) pada CV Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Uraian	Cashflow (Rp)	Cashlow Kumulatif (Rp)	Tahun Ke -
Investasi awal tahun -0	- 250.000.000	-250.000.000	0
Aliran kas tahun 1	40.526.601	-209.473.399	1
Aliran kas tahun2	49.826.601	-159.646.798	2
Aliran kas tahun3	129.526.601	-30.120.197	3
Aliran kas tahun4	141.776.601	111.656.404	4
Aliran kas tahun5	154.026.601	265.683.005	5

Sumber : Data Lampiran 8

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Keuntungan Bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = \frac{-250.000.000}{265.683.005} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = 0,94$$

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa pada CV Rumah Jamur Takalar memiliki nilai payback priode sebesar 0,94. Artinya untuk mengembalikan modal membutuhkan waktu selama 9 bulan pada CV Rumah Jamur Takalar .

5.5.4. B/C – Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya produksi (Cost = C). B yaitu Benefit, kemudian untuk C berarti cost. Untuk perhitungan B/C Ratio ini dihitung dari tingkat suku bunga. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

No	PV. Benefit (Rp)	PV. Cost (Rp)	B/C-ratio
1	493.234.500	401.123.967	1,23

Sumber : Data Lampiran 9

$$B/C \text{ ratio} = \frac{FI}{TC}$$

$$B/C \text{ ratio} = \frac{493.234.500}{401.123.967}$$

$$B/C \text{ ratio} = 1,23$$

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa pada CV Rumah Jamur Takalar PV. Benefit Rp 493.234.500 dan PV. Cost Rp 92.969.728 dan diperoleh nilai B/C ratio 1,23 yang artinya CV Rumah Jamur Takalar layak untuk dilanjutkan atau di kembangkan karna nilai B/C lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha pada CV Rumah Jamur Takalar layak untuk dijalankan karena nilai diperoleh mendapatkan keuntungan.

Hipotesis kedua “diterima” yang menyatakan Usaha jamur tiram putih CV. Rumah Jamur Takalar layak secara finansial untuk diusahakan. Berdasarkan hasil

penelitian Nabila & Nurmalina, (2019) menyatakan PT. Musim Panen Harmonis dapat dikatakan layak di peroleh B/C ratio sebesar 1,65 sementara hasil penelitian ini menyatakan diperoleh nilai B/C ratio 1,23 yang artinya CV Rumah Jamur Takalar layak untuk dilanjutkan atau di kembangkan karna nilai B/C lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha pada CV Rumah Jamur Takalar layak untuk dijalankan karena nilai diperoleh mendapatkan keuntungan.

5.5.5. BEP (*Break Event Point*)

Analisis BEP (*Break Event Point*) atau analisis titik impas digunakan untuk menentukan besarnya volume penjualan dimana semua biaya telah tertutupi tanpa mengalami kerugian maupun keuntungan akan disajikan Tabel 16.

Tabel 16. BEP (*Break Event Point*) pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Tahun	P (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	S (Kg)
1	33.000	3.752	42.213.399	2.500
2	34.000	3.474	42.213.399	2.700
3	35.000	1.914	42.213.399	4.900
4	35.000	1.786	42.213.399	5.250
5	35.000	1.675	42.213.399	5.600
Total	172.000	12.602	211.066.995	20.950
Rata-Rata	34.400	2.520	42.213.399	4.190

Sumber : Data Lampiran 10

$$a. \text{ BEP Unit} = \frac{42.213.399}{34.400 - 2.520}$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{42.213.399}{31.880}$$

$$\text{BEP Unit} = 1.324 \text{ kg}$$

$$b. \text{ BEP Harga} = \frac{42.213.399}{2.520 \div 4.190}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{41.973.399}{0,60}$$

$$\text{BEP Harga} = \text{Rp.}70.355.665$$

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa pada CV. Rumah Jamur Takalar didapatkan BEP unit 1.324 CV. Rumah Jamur Takalar harus memproduksi diatas 1.324 Kg agar tidak mengalami kerugian. Sedangkan untuk BEP harga CV. Rumah Jamur Takalar harus mendapatkan penerimaan sebesar Rp.70.355.665 agar tidak mengalami kerugian.

5.6. Analisis Risiko Produksi

Menganalisis tingkat risiko produksi usaha jamur tiram CV. Rumah Jamur Takalar dapat dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien variasi (CV). Untuk pengukuran analisis koefisien variasi dimana dalam perhitungannya terlebih dahulu menghitung standar deviasi (simpanan baku). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Analisis Risiko Produksi pada CV. Rumah Jamur Takalar di Desa Monongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Uraian	Nilai
Standar Deviasi σ	686,38
Produksi Xi	725.550.000
Rata Rata X^2	20.950
Jumlah Sampel n	4.190
Koefisien Variasi CV	0,032

Sumber : Data Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa pada CV. Rumah Jamur Takalar Standar σ memiliki nilai 686,38, produksi Xi memiliki nilai 725.550.000, rata-rata X^2 memiliki nilai 20.950, jumlah sampel n memiliki nilai 4.190 dan koefisien variasi CV memiliki nilai 0,032. Menunjukkan bahwa dibawa $\leq 0,5$ maka pada CV. Rumah Jamur Takalar yang dianalisis memiliki risiko yang rendah. Adapun jenis risiko yang harus dihadapi dalam budidaya jamur tiram putih pada CV. Rumah Jamur Takalar : Hama dan penyakit dikarenakan kurang sterilnya proses produksi

mulai dari pembibitan hingga inkubasi. biasanya ditandai dengan timbulnya noda-noda berwarna, berlendir, atau kerusakan fisik tubuh buah jamur tiram sehingga tidak dapat dipanen. Cuaca dan iklim dikarenakan kelembaban udara terlalu tinggi, tubuh jamur tiram putih cepat membusuk.

Hipotesis tiga "ditolak" yang menyatakan Resiko produksi usaha jamur tiram putih CV. Rumah Jamur Takalar tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Siahaan, (2023) yang menyatakan bahwa tingkat risiko produksi Pakcoy Hidroponik pada CV. Anugerah Tiga Putra didapatkan angka koefisien variasi yaitu 0,58. Menunjukkan bahwa diatas $\leq 0,5$ maka memiliki risiko tinggi. sementara hasil penelitian ini menyatakan CV. Rumah Jamur Takalar koefisien variasi CV memiliki nilai 0,1023199. Menunjukkan bahwa dibawa $\leq 0,5$ maka pada CV. Rumah Jamur Takalar yang dianalisis memiliki risiko yang rendah.

